

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di dalam kehidupan sehari-hari musik berperan bagi manusia. Berbagai macam manfaat musik dapat dirasakan oleh orang yang berlatar belakang musik maupun yang tidak berlatar belakang musik. Musik bukan hanya sebagai hiburan tetapi juga dapat bermanfaat dalam beberapa bidang seperti pendidikan, medis, apresiasi, komunikasi, informasi, dan lainnya. Begitu pentingnya peranan musik dalam perkembangan kehidupan manusia sehingga banyak dilakukan upaya untuk menggunakannya sebagai sarana dalam membantu tumbuh kembang anak.

Menurut Kartono (1995: 107) setiap anak dilahirkan di dunia dalam kondisi kurang sempurna, sebab seluruh naluri, fungsi jasmaniah dan rohaniyah belum berkembang dengan baik. Perkembangan fungsi jasmaniah dan rohaniyah tersebut akan bertambah seiring dengan bertambahnya usia seorang dan pengalaman belajar yang dimiliki. Anak manusia memiliki kemungkinan yang luas untuk bebas berkembang, yaitu untuk bertahan hidup, dan untuk menyesuaikan diri dalam lingkungannya.

Masa kanak-kanak merupakan masa ketika otak dapat berkembang secara signifikan. Pada masa ini, anak cenderung cepat dalam menerima dan merespon sesuatu yang diajarkan. Salah satu aktivitas yang digunakan untuk merangsang kecepatan menerima dan merespon sesuatu tersebut adalah dengan kegiatan bermain musik dengan menggunakan metode Carl Orff.

Bermain sangat penting bagi perkembangan anak karena tidak hanya sekedar bermain, tetapi ternyata aktivitas bermain tertentu memiliki efek positif bagi perkembangan anak dalam beberapa hal menurut Soetjiningsih, (2012: 221) salah satu karakteristik bermain adalah bermain dilakukan secara sukarela tanpa paksaan, selalu menyenangkan menimbulkan kegembiraan atau kenikmatan, dan merangsang perilaku lain. Dalam kegiatan bermain ada

nilai lebih yang didapat yaitu selain anak-anak menjadi banyak bergerak dan melakukan aktivitas yang menyenangkan, kegiatan ini juga melatih motorik kasar anak. Oleh karena itu, orangtua dan guru harus memberi waktu yang cukup bagi anak-anak untuk bermain.

Beberapa ciri khas pada masa kanak – kanak usia 1-5 tahun yang dapat disebutkan berdasarkan pendirian ilmu jiwa modern ialah, bersifat egosentris-naif, mempunyai relasi sosial dengan benda-benda dan manusia yang bersifat sederhana dan primitif, kesatuan jasmani dan rohani yang hampir tidak terpisahkan sebagai satu totalitas, dan sikap hidup yang fisiognomis (Hurlock,1980:151).

Di dalam buku karya Charles R. Hoffer “ Introduction to Music Education” (1983), terdapat berbagai pendekatan metode pembelajaran *International Curriculum Development* yang dapat digunakan, diantaranya adalah *Dalcroze Approach*, *metode Orff Schulwerk*, *Kodaly Approach*, *Suzuki Talent Education*. (Hoffer, 1983:121). Dari berbagai pendekatan metode yang terdapat pada buku tersebut, penulis tertarik untuk menerapkan metode *Orff Schulwerk / Carl Orff* untuk pembelajaran musik pada anak-anak. Pemilihan pendekatan dari metode *Carl Orff* dirasa dapat meningkatkan musikalitas siswa untuk menciptakan kegiatan belajar-mengajar yang menyenangkan.

Kegiatan Carl Orff berdasarkan pada aktivitas yang ingin dilakukan anak-anak seperti : menyanyi, menari, membuat bunyi bunyian dengan memukul benda yang ada disekitarnya. Juga mengaplikasikan antara pergerakan, kreativitas dan improvisasi serta ritme. Irama berbicara merupakan bagian penting dari intruksi awal *Schulwerk*, frase singkat untuk melantunkan dapat diturunkan dari pola “nama” siswa ketika siswa memperkenalkan pada pola bicara yang dibangun dengan pola ritme tubuh, bertepuk tangan, menjentikan jari, dan *patschen* (menepuk paha), yang merupakan salah satu ciri dari *Schulwerk*

Ada beberapa proses dalam metode pembelajaran musik Orff Schulwerk yaitu eksplorasi bunyi, eksplorasi ruang, eksplorasi bentuk.

a. Eksplorasi bunyi

Eksplorasi bunyi diawali dengan bunyi-bunyi di lingkungan sekitar dan bunyi-bunyi yang tidak ‘teratur’ (ember, serok, sendok, bantingan pintu, dll.). Siswa bermain dan mencoba beragam kualitas bunyi dengan instrumen-instrumen alami yang ditemukan oleh siswa sendiri, termasuk suara mereka.

b. Eksplorasi ruang

Siswa didukung untuk mengeksplorasi kualitas gerakan: ringan, berat, naik, turun, ke dalam, ke luar, lembut, kasar. Posisi dan gerakan tubuh dikembangkan dan dilakukan tanpa diskusi dan tanpa definisi yang diucapkan guru. Gerakan merupakan hal mendasar dalam seluruh proses metode Carl Orff.

c. Eksplorasi bentuk

Eksplorasi bentuk dilakukan sebagai kelanjutan dari eksplorasi ruang dan bunyi. Gerakan-gerakan disusun ke dalam pola-pola, dan pola-pola dibentuk menjadi tarian. Bunyi-bunyi disusun ke dalam komposisi dengan menyerupai atau tidak menyerupai kalimat (frase), pendahuluan, dan akhir (*coda*)

Implementasi proses Orff dalam pembelajaran, dilakukan dengan memperhatikan beberapa prinsip pembelajaran. Prinsip – prinsip pembelajaran yang dikembangkan Orff yakni menyusun dan mengolah pembelajaran melalui berbagai aktivitas yang berawal dari :

1. Imitasi ke kreasi
2. Bagian kepada keseluruhan
3. Sederhana menuju hal yang kompleks
4. Individu menuju permainan bersama

Peneliti melakukan pengamatan pada proses pembelajaran musik di TK Mujahidin. Dimana pola pembelajaran pengenalan terhadap musik terlalu kaku. Pada pengamatan di menit awal anak terlihat jenuh serta konsentrasi menurun yang mengakibatkan anak menjadi tidak fokus dan mulai tidak memperhatikan guru, sehingga materi tidak tersampaikan dengan baik. Hal ini terjadi karena dalam mengajar guru belum menggunakan variasi metode pembelajaran yang menarik, hanya sebatas menggunakan metode pembelajaran musik pada umumnya, yakni demonstrasi dan drill. Kreativitas anak juga belum tergali karena guru masih menjadi pusat pembelajaran dan tidak memberikan waktu untuk anak berkreasi sesuai daya imajinasi anak. Terlebih peneliti merasa belum adanya TK yang menerapkan cara pembelajaran musik dengan metode Carl Orff.

Berdasarkan permasalahan yang ada di TK Mujahidin Bandung maka perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan judul “Eksplorasi Musik untuk Meningkatkan musikalitas siswa TK Mujahidin, Bandung”.

1.2. Rumusan Masalah

Fokus dari penelitian ini adalah eksplorasi musik. Berdasarkan latar belakang permasalahan dibagian sebelumnya, maka pertanyaan penelitian yang dikemukakan adalah :

1. Eksplorasi musik seperti apa yang diajarkan pada siswa TK Mujahidin Bandung dan mengapa eksplorasi tersebut yang dipilih ?
2. Bagaimana proses kegiatan eksplorasi musik untuk meningkatkan musikalitas siswa TK Mujahidin Bandung ?
3. Bagaimana hasil dari kegiatan eksplorasi musik yang merefleksikan peningkatan musikalitas siswa TK Mujahidin Bandung ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. mengetahui eksplorasi musik seperti apa yang dapat digunakan pada siswa TK Mujahidin Bandung.
2. mengetahui proses kegiatan eksplorasi musik untuk meningkatkan musikalitas siswa TK Mujahidin Bandung.
3. mengetahui hasil kegiatan eksplorasi musik untuk meningkatkan musikalitas siswa TK Mujahidin Bandung.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1.4.1 Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi penelitian pendidikan yang mengemukakan keberhasilan peningkatan rasa musikalitas taman kanak – kanak.

1.4.2 Departemen Pendidikan Seni Musik

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi topik penelitian pendidikan musik yang tidak hanya melibatkan guru dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran musik, tetapi juga memfokuskan pada peningkatan musikalitas untuk taman kanak – kanak.

1.4.3 Guru

Memperbaiki pembelajaran musik agar menjadi lebih menarik serta dapat meningkatkan kinerja guru untuk lebih kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan, memberikan informasi bagi guru dalam menyajikan materi menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif untuk dapat mengikatkan proses belajar mengajar musik.

1.4.4 Sekolah

Meningkatkan dan memperbaiki pembelajaran musik di sekolah tersebut. Serta sebagai acuan untuk mengembangkan potensi anak sejak dini.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Demi menunjang skripsi ini dapat mudah dipahami oleh berbagai pihak yang berkepentingan, oleh karena itu skripsi ini dituangkan ke dalam lima bab yang disusun berdasarkan struktur penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dituangkan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi sebagai landasan dari permasalahan dalam melakukan penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan berbagai teori yang menunjang pembahasan data pada bab IV, dan juga sebagai data pendukung dalam penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan tentang metode penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode Kurt Lewin. Penelitian ini berlangsung di TK Mujahidin Bandung dengan subjek penelitian anak kelas B Tulip. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, jurnal, dan diolah untuk penarikan kesimpulan.

BAB IV : PEMBAHASAN PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti melakukan proses eksplorasi musik untuk meningkatkan musikalitas siswa TK Mujahidin Bandung. Kemudian mengetahui hasil dari penggunaan eksplorasi musik untuk meningkatkan musikalitas siswa TK Mujahidin Bandung.

BAB V : SIMPULAN, APLIKASI DAN REKOMENDASI

Dalam bab terakhir ini peneliti menyajikan kesimpulan terhadap hasil yang diperoleh dalam penelitian sekaligus mengajukan rekomendasi mengenai hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan di kemudian hari.